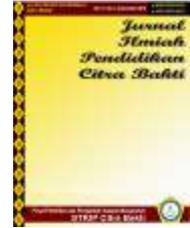




Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENGUNAAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK MULTIMEDIA BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA SEKOLAH DASAR

Yosefina Uge Lawe¹⁾, Maria Desidaria Noge²⁾, Edebertus Wede³⁾,
Irminda Marince Itu⁴⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾yosefinagelawe@gmail.com, ²⁾ennynoge@gmail.com, ³⁾berthowede@gmail.com,
⁴⁾yosefaclarisa@gmail.com

Histori artikel

Received:
5 Oktober 2020

Accepted:
29 Januari 2021

Published:
29 Maret 2021

Abstrak

Keterbatasan sarana dan prasarana membuat guru tidak memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pengantar sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum 2013. Guru juga cenderung memanfaatkan buku cetak dan LKS sebagai satu-satunya sumber belajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tema daerah tempat tinggal pada siswa dengan menggunakan bahan ajar elektronik multimedia berbasis budaya lokal. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Linajawa, sedangkan objek penelitian ini adalah bahan ajar elektronik multimedia berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi belajar pada tema daerah tempat tinggal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 52, dengan rata-rata presentase sebesar 52% dengan kriteria rendah. Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,88, dengan rata-rata presentase sebesar 82,88%, dengan kriteria tinggi. Pada penelitian ini telah terjadi peningkatan nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas IV SDN Linajawa dari siklus I ke siklus II sebesar 30,88%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar tematik elektronik berbasis budaya lokal Ngada dapat meningkatkan nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas IV SDN Linajawa, Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada.

Kata-kata Kunci: bahan ajar elektronik, budaya lokal, kemampuan berpikir tingkat tinggi

Abstract. This research aimed at finding out the improvement of high-level thinking skills on the theme of my residential area in students by using multimedia electronic teaching materials based on local culture. This type of research was Class Action Research using Kemmis and Taggart designs. The subject in this study was grade IV students of Linajawa State Elementary School, while the object in this study was a multimedia electronic teaching material based on local culture to improve the ability to think high levels of learning on the theme of my area of residence. The method of data collection in this study used observation sheets and test of learning achievement. The data analysis techniques in this study were qualitative descriptions and quantitative descriptions. Based on the results of research conducted in cycle I and cycle II obtained high level of thinking ability scores of grade IV students Linajawa State Elementary School implemented learning by using multimedia thematic teaching materials based on Ngada local culture on the theme of my residential area as follows. In cycle I there was the average of 52, with the average percentage of 52% in the 50-65 range with low criteria. Cycle II obtained the average of 82.88 with the average percentage of 82.88% in the range of 79-90 with high criteria. In this research, there has been an increase in the value of high-level thinking ability in grade IV students of Linajawa State Elementary School from cycle I to cycle II by 30.88%. Based on the results of the study can be concluded that the use of electronic thematic teaching materials based on Ngada local culture can improve the value of high level of thinking ability in grade IV students of Linajawa State Elementary School west of Golewa district Ngada regency.

Keywords: multimedia electronic teaching materials, based on local culture, high-level thinking skills

Latar Belakang

Penggunaan bahan ajar cetak selama ini sudah mengikuti perubahan kurikulum 2013 yaitu mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Namun yang menjadi akar permasalahannya adalah bahan ajar cetak tersebut kurang mengedepankan unsur budaya lokal masyarakat setempat atau lingkungan dimana peserta didik tinggal (Laksana dkk, 2020). Hal ini tentunya dapat mempersulit siswa memahami materi yang seharusnya mereka kuasai (Lawe, 2019).

Unsur budaya lokal sangat penting untuk dimasukkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar merupakan sebuah pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik. Menurut Cheng (dalam Baka, Laksana, dan Dhiu, 2018) menyatakan bahwa konten budaya lokal berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Bahan ajar yang kontekstual juga harus didukung oleh konten dan konteks kearifan lokal di mana peserta didik tersebut berasal. Menurut Lawe (2018) pendidikan dasar merupakan salah satu media yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan emosional dan kemampuan spiritual. Hal ini terdapat pada kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013 membawa perubahan besar pada dunia pendidikan, hal ini berdampak pada perubahan mata pelajaran yang baru yang sebelumnya belum pernah ada pada satuan pendidikan umumnya dan pada khususnya pada sekolah dasar. Sebelumnya proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan mata pelajaran berubah menjadi pelaksanaan proses pembelajaran berbasis tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberi pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 2008). Menurut Trianto (2009) Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Menurut Sukandi (2003), pembelajaran tematik memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa matapelajaran. Pengajaran tematik perlu memilih beberapa matapelajaran yang mungkin dan saling terkait.

Keterkaitan materi ini akan tertuang dalam satu tema seperti pada salah satu tema di kelas IV SD adalah Daerah Tempat Tinggalku, tema ini merupakan keterkaitan antar beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran IPA, Matematika, Bbahasa Indonesia dalam satu tema. Keterkaitan antar matapelajaran ini membantu siswa untuk memahami dan lebih fokus pada tema tersebut. Dengan menggunakan tema tersebut membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Kegiatan pembelajaran yang memacu aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran harus didukung oleh materi yang mudah dipahami oleh siswa sendiri, hal ini tentunya dituangkan dalam bahan ajar yang terstruktur dengan baik.

Kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri merupakan perwujudan dari salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik. Hal ini senada dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam Standar Isi yang mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menyusun bahan ajar yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan masyarakat setempat (Depdiknas, 2003 dalam Lawe, 2019). Bahan ajar yang disusun juga dinilai harus mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Bahan ajar yang dinilai mampu meningkatkan semangat belajar siswa adalah bahan ajar elektronik. Bahan ajar elektronik adalah bahan ajar yang mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran karena terdapat unsur suara dan gambar dinamis. Bahan ajar elektronik adalah buku yang dipublikasikan dalam format digital, berisi tulisan, gambar, yang dapat dibaca melalui perangkat komputer atau perangkat digital lainnya. Buku ajar elektronik ini adalah buku yang didesain untuk membantu pembelajaran di kelas dan dapat menyimpan nilai dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa bahan ajar elektronik adalah seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang

akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam interaktif multimedia (Abdillah, 2010).

Namun kenyataan yang dijumpai saat ini adalah tidak semua guru memiliki inisiatif mengembangkan bahan ajar sendiri. Sekitar 95% guru di Kabupaten Ngada masih menggunakan bahan ajar cetak yang sudah jadi seperti buku tematik yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang mungkin tidak sesuai dengan lingkungan di mana siswa tersebut belajar. Hal ini tentunya dapat mempersulit siswa dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Pembelajaran yang terjadi di Kabupaten Ngada masih bersifat tradisional. Sarana dan prasarana yang disediakanpun masih sangat minim. Keterbatasan sarana dan prasarana inilah yang membuat guru tidak memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pengantar sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum 2013. Guru juga cenderung memanfaatkan buku cetak dan LKS sebagai satu-satunya sumber belajar di sekolah.

Unsur budaya lokal seperti alat musik tradisional, cerita rakyat, ritual adat, situs-situs budaya serta hewan peliharaan ini cocok dimasukkan ke dalam bahan ajar siswa, khususnya siswa di sekolah dasar. Namun, bahan ajar yang sekarang digunakan di sekolah-sekolah masih menggunakan bahan ajar cetak yang disediakan oleh pemerintah yang mungkin kurang mengedepankan unsur budaya lokal masyarakat setempat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahan ajar cetak ini juga dinilai kurang menarik dan membuat siswa mudah jenuh dalam membacanya. Guru perlu menyusun bahan ajar yang lebih menarik dan bersifat kontekstual. Bahan ajar yang cocok digunakan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran adalah bahan ajar elektronik, karena bahan ajar elektronik ini memuat unsur teks, gambar, audio dan video (multimedia). Hal ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget, bahwa anak usia 7-10 tahun (masa operasional konkret) harus belajar dari pengalaman yang bersifat nyata agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa (dalam Laksana dan Wawe, 2015). Di sisi lain, pemanfaatan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, untuk bisa berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dikonseptualisasikan sebagai cara berpikir yang kompleks yang tidak algoritmik dan menghasilkan banyak solusi. Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi di SD adalah sebagai salah satu bentuk upaya guru dalam membiasakan siswa untuk bisa mempunyai kemampuan menganalisis, mengevaluasi serta dapat berkreasi sejak dini (Annuuru, Johan, dan Ali, 2017).

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikaji pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “penggunaan bahan ajar elektronik

berbasis budaya lokal pada tema daerah tempat tinggalku dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi siswa kelas IV SDN Linajawa”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan kajian penggunaan bahan ajar elektronik berbasis budaya lokal pada tema daerah tempat tinggalku dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi siswa kelas IV SDN Linajawa.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu perencanaan, tindakan (*acting*) dan observasi serta refleksi, dijadikan satu kesatuan. Penyatuan kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Artinya, kegiatan itu harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, karena begitu dilakukan tindakan, maka kegiatan observasi juga sudah dilakukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2020 bertempat di SDN Linajawa, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Subyek dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN Linajawa yang berjumlah 16 siswa, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Linajawa dengan menggunakan bahan ajar elektronik multimedia berbasis budaya lokal pada tema daerah tempat tinggalku. Prosedur penelitian terdiri atas dua siklus dan setiap siklus dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi dan tahap refleksi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan Metode tes. Metode tes digunakan untuk menilai kemampuan tingkat tinggi siswa dengan menyediakan soal untuk setiap siklus sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam RPP, sedangkan bentuk tes yang digunakan yaitu bentuk tes pilihan ganda. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah data kemampuan berpikir tingkat tinggi di gunakan tes pilihan ganda. Soal kemampuan berpikir tingkat tinggi disusun dengan tujuan agar menguji siswa dalam memaknai pengetahuan (teori Konstruktivisme) indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi: kemampuan menganalisis, membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan. Instrument penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Metode	Instrument	Sumber Data	Sifat Data	Waktu
Kemampuan Berpikir	Tes	Pilihan	Siswa	Interval	Akhir siklus

tingkat Tinggi	Ganda	(skor)
----------------	-------	--------

Dari nilai akhir yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat kemajuan atau kemunduran hasil belajar Temati. Dari persentase rata-rata yang diperoleh selanjutnya dikonversi ke tabel skala lima Penilaian Acuan Patokan Kriteria PAP untuk variable kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 02. Kriteria PAP Skala Lima untuk Skor Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Persentase	Aktivitas Belajar	Hasil Belajar
90-100%	Sangat Aktif	Sangat tinggi
79-90%	Aktif	Tinggi
65-79%	Cukup Aktif	Sedang
50-65%	Tidak Aktif	Rendah
0-50%	Sangat tidak aktif	Sangat rendah

Pedoman penilaian, secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 60 dan secara klasikal dikatakan tuntas apabila 75% dan siswa di kelas memperoleh nilai minimal 60.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pembelajaran pada pebelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu: 1) tahap Perencanaan. (1) Menentukan rancangan materi yang akan dipelajari siswa selama siklus 1. (2) Merumuskan indikator pembelajaran untuk masing-masing pertemuan berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum. (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (5) Merancang perangkat pembelajaran, seperti laporan pengamatan dan tes, (6) Menyusun rubrik penilaian laporan pengamatan dan tes, (7) Menyusun lembar observasi untuk guru, sebagai refleksi guru jika guru yang akan melaksanakan tindakan. 2) Tahap Pelaksanaan dan Observasi. Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dapat dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang peneliti. Pada tahap ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar elektronik multimedia berbasis budaya lokal pada tema daerah tempat tinggalku. Semua materi, LKS dan uji kompetensi di sajikan lewat bahan ajar elektronik. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk menilai keaktifan siswa pada proses pembelajaran ketika berada dalam kelompok. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, bersama dengan guru kelas IV SDN Linajawa, merefleksikan kekurangan dan kelebihan untuk ditindaklanjuti. Jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan bahan ajar multimedia berbasis budaya lokal Ngada pada tema "Daerah tempat Tinggalku" dalam kegiatan pembelajaran

Tematik pada siswa kelas IV SDN Linajawa. Hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut: (1) siswa belum terbiasa menggunakan bahan ajar atau materi multimedia; (2) siswa kurang aktif: dalam diskusi mengenai masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar multimedia tematik berbasis budaya lokal Ngada ; (3) siswa belum berani mengemukakan pendapat terkait materi pelajaran; (4) siswa masih belum menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran; (5) semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan masih belum nampak; (6) rata-rata nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperoleh siswa belum mencapai hasil yang maksimal; (7) hasil belajar atau ketuntasan klasikal belum tercapai yaitu masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 60.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki seperti: (1) memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih berani dalam mengajukan pertanyaan, terkait kesulitan yang dialaminya selama proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar multimedia tematik berbasis budaya Lokal Ngada; (2) memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam diskusi; (3) mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat terkait materi pelajaran; (4) memberikan semangat kepada siswa agar belajar dengan giat sehingga hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dalam menjawab kekurangan-kekurangan di atas. Hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SDN Linajawa pada siklus I berdasarkan PAP Skala Lima berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata presentase sebesar 52% yang berada pada tingkat persentase 50-65%. Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II, yang lebih ditekankan pada proses perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Sedangkan hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SDN Linajawa pada siklus II berdasarkan PAP Skala Lima berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata presentase sebesar 82,88% yang berada pada tingkat persentase 79-90%.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dinyatakan bahwa nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi dari siklus ke siklus, terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi siklus I sebesar 52%, dan siklus II sebesar 82,88%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini berlangsung dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dengan menggunakan bahan ajar tematik multimedia berbasis budaya lokal Ngada. Pada proses pelaksanaan siklus I jumlah siswa yang memperoleh KKM yang ditetapkan yaitu 60 sebanyak 5 orang dari 16 siswa yang ikut tes. Rata-rata yang diperoleh sebesar 52 dan rata-rata persentase nilai 52% berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan: ((1) siswa belum terbiasa menggunakan bahan ajar atau materi multimedia; (2) siswa kurang aktif: dalam diskusi mengenai masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar elektronik tematik berbasis budaya lokal Ngada ; (3) siswa belum berani mengemukakan pendapat terkait materi pelajaran; (4) siswa masih belum menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran; (5) semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan masih belum nampak;

Sedangkan pada siklus II siswa yang sudah tuntas dan memperoleh nilai di atas KKM yaitu 60 sebanyak 16 siswa dan rata-rata yang diperoleh adalah 82,88 dan rata-rata persentase hasil belajar 82,88% Hal ini terjadi karena proses pembelajaran selalu berfokus pada siswa di mana siswa saling berdiskusi dan mengerjakan LKS secara kelompok sehingga penelitian ini dapat dihentikan.. Jadi dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 30,88%.

Faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dalam penelitian ini adalah penggunaan bahan ajar elektronik multimedia berbasis budaya lokal ngada. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar ini mengaktifkan siswa gara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena bahan ajar yang disajikan secara elektronik ini menghadirkan berbagai hal yang terdapat pada situasi dunia nyata siswa, dimana siswa dapat mempelajari materi yang dikaitkan dengan unsur budaya masyarakat setempat (Samri, Rewo, dan Laksana, 2020; Wini, Laksana, dan Awe, 2020; Laksana, Seso, dan Riwu, 2019).

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menelaah materi pelajaran yang disajikan secara elektronik dan juga untuk mencari pengetahuan mereka sendiri dengan cara membentuk siswa dalam kelompok dan memberikan LKS elektronik untuk bisa dikerjakan oleh siswa dalam kelompok masing-masing. Soal dalam LKS merupakan soal tentang bagaimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Penggunaan LKS berbasis budaya, khususnya budaya lokal Ngada, dapat meningkatkan

motivasi belajar dengan berbagai konten media yang dekat dengan situasi nyata (Laksana dkk., 2020).

Dalam menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, peneliti membuat soal yang dapat merangsang hal tersebut, yaitu soal di buat dalam bentuk cerita, gambar, dan informasi karena diharapkan siswa sebelum menjawab pertanyaan harus terlebih dahulu menganalisis isi bacaan, mengolah informasi dan mengamati gambar karena jawaban sudah tersirat dalam bacaan, gambar maupun sumber informasi tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2017) tentang pembelajaran tematik berbasis model webbed berbasis saintifik terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi di SD menunjukkan bahwa hasil kemampuan menganalisis 39,66%, mengevaluasi 34,65% dan berkreasi 43, 14%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara umum penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata, persentase hasil belajar, yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori rendah menjadi tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini berlangsung dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dengan menggunakan bahan ajar tematik multimedia berbasis budaya lokal Ngada. Pada proses pelaksanaan siklus I jumlah siswa yang memperoleh KKM yang ditetapkan yaitu 60 sebanyak 5 orang dari 16 siswa yang ikut tes. Rata-rata yang diperoleh sebesar 52 dan rata-rata persentase nilai 52% berada pada kategori rendah. Sedangkan pada siklus II siswa yang sudah tuntas dan memperoleh nilai di atas KKM yaitu 60 sebanyak 16 siswa dan rata-rata yang diperoleh adalah 82,88 dan rata-rata persentase hasil belajar 82,88% Hal ini terjadi karena proses pembelajaran selalu berfokus pada siswa di mana siswa saling berdiskusi dan mengerjakan LKS secara kelompok sehingga penelitian ini dapat dihentikan. Jadi dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 30,88%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara umum penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata, persentase hasil belajar, yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori rendah menjadi tinggi.

Daftar Pustaka

- Abdillah, A.N. (2010). Konsep bahan ajar elektronik dan ciri/karakteristik bahan ajar elektronik. [Online]. Diunduh melalui <https://sites.google.com/site/elearningtp2010/pengembangan-bahan-ajar/bahan-ajar-elektronik/ciri-karakteristik-bahan-ajar-elektronik>. Diakses 19 Februari 2019.
- Annuuru, T.A., Johan, R.C., & Ali, M. (2017). Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik sekolah dasar melalui model pembelajaran treffinger. *Edutcehnologia*, 3(3), 136-146
- Baka, N.A., Laksana, D.N.L. & Dhiu, K.D. (2018). Konten dan konteks budaya lokal ngada sebagai bahan ajar tematik di sekolah dasar. *Journal of Education Technology*, 2 (2), 46-55
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Laksana, D.N.L., Lawe, Y.U., Ripo, F., Bolo, M.O., & Dua, T.A. (2020). Lembar kerja siswa berbasis budaya lokal Ngada untuk pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5 (2), 227-241. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13903>
- Koyan, W. (2012). *Statistik pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Pers.
- Laksana, D.N.L., & Wawe, F. (2015). Penggunaan Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2 (1), 27-37.
- Laksana, D.N.L., Seso, M.A., & Riwu, I.U. (2019). Content and Flores cultural context based thematic electronic learning materials: Teachers and students'perception. *European Journal of Education Studies*, 5(9), 145-155. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2542946>
- Lawe, Y.U. (2017). Penerapan model contextual teaching and learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDI Olaewa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 4 (1), 67-77.
- Lawe, Y.U & Dopo, T. (2019). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis budaya lokal ngada untuk pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 143-144
- Marzuki. (2017). Pembelajaran tematik model webbed berbasis saintifik terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi di SD. *Jurnal Sekolah Dasar tahun 26* (2), 159-168
- Poewardarminta. (2008). *Model pembelajaran tematik kelas awal sekolah dasar*. Jakarta: Puskurballitbang.
- Pulu, D., Laksana, D.N.L., & Wau, M.P. (2020). Desain pembelajaran tematik berbantuan LKS budaya lokal berorientasi model pembelajaran inkuiri untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1 (2), 60-72
- Samri, F., JM Rewo, J.M. & Laksana, D.N.L. (2020). Electronic thematic teaching multimedia with local culture based materials and its effect on conceptual mastery of primary school students. *European Journal of Education Studies*, 7 (12), 625-641. <https://dx.doi.org/10.46827/ejes.v7i12.3474>
- Sukandi, U. (2001). *Belajar aktif*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas UMS.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif- progresif*. Jakarta Putra Grafika: Kharisma Putra Utama

Wini, M.K.M., Laksana, D.N.L., & Awe, E.Y. (2020). Pengembangan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis ngada pada tema diriku untuk siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1 (2), 73-80.